

PENGARUH PENJUALAN PRODUK INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG GOWA

Lasty Agustuty D

lastyagustuty@gmail.com

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh investasi emas dan KPR griya terhadap profitabilitas bank. Investasi emas dan KPR griya diukur dengan data penjualan sementara profitabilitas diukur dengan rasio *net profit margin*. Sampel dalam penelitian ini merupakan PT. Bank Syariah Mandiri Gowa, Sungguminasa melalui laporan penjualan logam mulia dan KPR Griya BSM serta laporan laba bersih bulanan dari tahun 2015 – 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi emas dan KPR griya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kata Kunci: Investasi Emas, KPR Griya, Profitabilitas Bank

ABSTRACT

This study examined the effect of gold investment and KRP Griya on bank profitability. Gold investment and KRP griya are measured with sales data, while profitability is measured with net profit margin ratio. Sample in this research is PT. Bank Syariah Mandiri Gowa, Sungguminasa from logam mulia and KRP sales report in 2015-2017 period .

The method used in this research is quantitative. The data used are primary data with regression analysis techniques. The study concluded that gold investment and KRP griya positively affect in bank profitability.

Key Words: Gold Investment, KRP Griya, and Bank Profitability

A. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif. Saat ini tersedia banyak sekali pilihan yang dapat digunakan untuk berinvestasi, baik di real asset maupun *financial asset*. Melalui aset riil, kegiatan investasi dapat dilakukan dengan membeli tanah, rumah, emas, dan aset berwujud lainnya. Pilihan lain

yang juga tersedia yaitu berinvestasi melalui *financial asset* baik melalui pasar modal maupun pasar uang.

Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi merupakan hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu dapat dengan bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan melalui cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi dengan norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

Pada zaman yang semakin modern ini tidak hanya uang saja yang dapat diinvestasikan. Emas merupakan salah satu jenis logam mulia yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat karena merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang. Hal ini disebabkan investasi emas tergolong sederhana dan minim resiko. Masyarakat di Indonesia juga tertarik untuk berinvestasi emas sejak Orde Baru, berupa perhiasan emas, koin emas, dan emas batangan disebabkan oleh hasil yang lebih menguntungkan dibandingkan investasi valuta asing dan saham (Thobarry, 2009). Selain itu jenis investasi yang berkembang dan bernilai lebih khususnya di masa akan datang yaitu investasi dalam bentuk *property* misalnya kepemilikan rumah.

Peluang bisnis yang menguntungkan dari investasi emas dan *property* membuat banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam meluncurkan khususnya pembiayaan produk emas dan rumah (KPR), diantaranya perbankan di Indonesia. Dalam hal ini perbankan di Indonesia berlomba-lomba dalam mengeluarkan produk emas seperti gadai emas, tabungan emas, maupun pembiayaan emas.

Sama halnya bank konvensional, bank syariah juga memiliki produk-produk serta jasa perbankan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Produk perbankan syariah secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 jenis produk, yaitu produk penghimpun dana, produk penyaluran dana serta produk jasa perbankan. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri saat ini sudah memiliki beraneka macam produk unggulan yang tentu saja terjamin sepenuhnya dari riba, karena seluruh akadnya jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM) tercatat menyalurkan pembiayaan produk gadai emas dan cicil emas sebesar Rp 2,1 triliun di sepanjang tahun 2016. Realisasi ini melesat 24 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni Rp1,69 triliun. Produk gadai dan cicil emas mendongkrak bisnis *retail banking* perseroan dan telah menyumbang pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) hingga Rp 226 miliar atau meningkat 15 persen dibandingkan tahun

sebelumnya, yakni Rp195 miliar. (<https://www.cnnindonesia.com>). Eksistensi pembiayaan emas pada Bank Syariah Mandiri perlu dikaji lebih mendalam, mengingat adanya bank seperti Bank Danamon Syariah yang kemudian mengalami kerugian pada saat harga emas menurun. Disisi lain pertumbuhan Bank Syariah Mandiri atas penambahan nasabah melalui produknya merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam melihat adanya bank lain yang mengalami kerugian atau masalah dalam produk pembiayaan emasnya, seperti yang terjadi pada BRI Syariah yang dinilai merugikan nasabah berpengaruh terhadap pemasaran produk pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Mandiri, karena cenderung tidak dipercaya, dicurigai, dan ditakutkan sebagaimana bank-bank yang bermasalah tersebut.

Untuk pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR Griya BSM), sejak awal tahun sampai Mei 2017, telah mencapai Rp 610 miliar dan untuk terus meningkatkan pembiayaan perumahan, BSM telah menjalin kerja sama dengan beberapa pengembang. (<https://keuangan.kontan.co.id>). Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan Kementerian Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memprediksi sampai tahun 2025 angka kebutuhan rumah di Indonesia mencapai 30 juta unit, jika dihitung pertahunnya kebutuhan rumah baru diprediksi sebesar 1,2 juta unit rumah per tahun. Pemerintahan Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan rumah setiap tahunnya. Berdasarkan kepemilikan rumah, 6 kekurangan rumah sebesar 13,5 juta unit rumah, jika berdasarkan konsep hunian di tahun 2014 masih kekurangan rumah sebanyak 7,6 juta unit rumah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Produk Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Gowa.”**

B. TINJAUAN PUSTAKA

Produk pembiayaan emas meskipun masih tergolong baru, tetapi telah memiliki prospek yang cukup baik dalam meningkatkan profitabilitas. Sejalan dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan Mulatsi (2015), menunjukkan produk murabahah emas mampu meningkatkan laba , namun diperlukan sosialisasi kepada masyarakat agar produk ini dapat lebih dikenal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2011), Investasi logam mulia memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap total pendapatan Pegadaian Syariah Cabang Cinere.

Sementara penelitian mengenai KPR juga menunjukkan beberapa pertentangan. Misalnya penelitian yang dilakukan Kristina (2011) menunjukkan bahwa penjualan KRP berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wityasari dan Pangestuti (2014) menunjukkan bahwa penjualan KRP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Reinnisa (2015), pembiayaan KPR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA bank. Sementara Beck and Brown (2014) menunjukkan bahwa KPR sangat merugikan pertumbuhan ekonomi.

1. Investasi Emas Bank Syariah Mandiri

Banyak masyarakat lebih memilih emas sebagai investasi karena dianggap paling aman dan menguntungkan. Pertumbuhan aset emas cenderung lebih stabil dari masa ke masa, bahkan kenaikannya bisa melebihi nilai inflasi di suatu negara. Menurut Royan (2011:1), investasi logam mulia merupakan penjualan logam emas mulia oleh bank syariah kepada masyarakat yang berminat untuk berinvestasi pada emas secara tunai maupun angsuran. Investasi logam mulia Bank Syariah Mandiri (BSM Cicil Emas) merupakan fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah dalam membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan mudah dan menguntungkan. Jenis emas yang dapat dibiayai adalah emas lantakan (batangan) dengan minimal 10 gram. Adapun jaminan dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jaminan adalah barang yang menjadi objek pembiayaan (emas).
- b. Jaminan tidak dapat ditukar agunan lain.
- c. Pengikatan jaminan dilakukan selama masa pembiayaan.
- d. Fisik jaminan disimpan di Bank.

Salah satu produk BSM yang cukup diminati masyarakat adalah produk BSM Cicil Emas. Hal ini disebabkan produk tersebut sangat menguntungkan bagi masyarakat yang menginginkan investasi, selain itu karena harga emas yang relatif stabil. PT Bank Syariah Mandiri memfasilitasi penjualan Logam Mulia baik secara tunai maupun angsuran dengan proses cepat dalam jangka waktu yang fleksibel. Produk BSM Cicil Emas merupakan kerja sama antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Aneka Tambang Tbk.

Akad yang digunakan dalam mekanisme produk BSM Cicil Emas merupakan akad Murabahah (jual beli). Akad Murabahah adalah akad yang terjadi antara pihak pertama (Bank Syariah Mandiri) dengan pihak kedua (nasabah/pembeli) yang telah sepakat dan setuju untuk mengadakan akad murabahah logam mulia dengan syarat dan ketentuan dalam pasal-pasal yang telah ditentukan. Bank syariah akan membeli barang kebutuhan nasabah kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan margin yang telah

disepakati. Harga jual (pokok pembiayaan + margin) tersebut akan dicicil setiap bulan selama jangka waktu yang disepakati oleh nasabah dengan pihak BSM. Karena harga jual telah disepakati di muka, maka angsuran nasabah bersifat tetap selama jangka waktu pembiayaan.

2. KPR Griya Bank Syariah Mandiri

Kredit pemilikan rumah (KPR) merupakan suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para debitur perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Bank Indonesia memberikan definisi KPR merupakan suatu kredit konsumsi untuk kepemilikan rumah tinggal berupa rumah tapak atau rumah susun atau apartemen (tidak termasuk rumah kantor atau rumah toko) dengan agunan berupa rumah tinggal yang diberikan bank kepada debitur perorangan dengan jumlah maksimum pinjaman yang ditetapkan berdasarkan nilai agunan (Lampiran Surat Edaran Nomor 12/38/DPNP tanggal 31 Desember 2010).

Menurut Hidayat (2015: 112) KPR Syariah adalah transaksi kepemilikan rumah yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam (Syariah). Secara umum property syariah merupakan property yang memiliki konsep dan lingkungan yang islami serta transaksi kepemilikannya sesuai aturan Islam (Syariah). KPR syariah yang ditawarkan oleh bank syariah dapat menghindari resiko naik turunnya bunga. KPR syariah tidak mengenal sistem bunga namun memakai harga penjualan rumah yang disepakati, ditambah dengan keuntungan bagi bank yang berkisar 15-20% per tahunnya. Keuntungan menggunakan KPR syariah adalah jika suku bunga naik bergejolak, namun karena adanya kesepakatan mengenai harga jual dan keuntungann pertahun di awal perjanjian, nasabah selamanya akan mencicil sejumlah yang disepakati dari awal hingga berakhirnya masa jangka waktu kredit.

KPR syariah Bank Syariah Mandiri menggunakan akad murabahah . Dalam KPR murabahah, nasabah mengajukan rumah yang hendak dibeli secara kredit, kemudian pihak BSM akan menilai harga rumah tersebut dalam jangka waktu 15 tahun. Maka pihak bank akan membeli rumah itu dengan harga sekarang. Konsumen akan membayar rumah itu secara angsuran dengan harga rumah di masa datang. Margin atau selisih inilah yang disebut keuntungan oleh pihak BSM. Hal inilah merupakan kelebihan KPR dari Bank Syariah Mandiri dimana menetapkan suku bunga tetap, tidak fluktuatif seperti bank konvensional pada umumnya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Ghazali (2008:35), mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Menurut Fahmi (2015:135), profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Horne dan Wachowicz (2005: 222) lebih khusus mengklasifikasikan rasio profitabilitas atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas terkait dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2008: 197), adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang
- f. digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- g. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

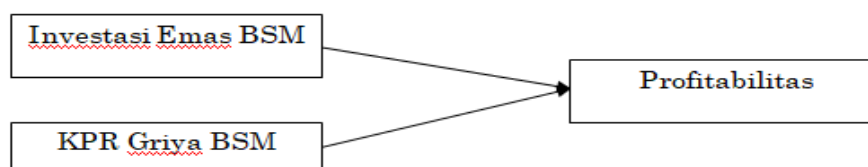
- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor /dibandingkan dengan penjualan.
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

- c. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan/profit dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan/ organisasi (Syamsuddin, 2009:63).
- d. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha
- e. *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66).

4. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh penjualan produk investasi terhadap profitabilitas bank, maka dibuat model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1: Kerangka Konsep



5. Pengembangan Hipotesis

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki secara produktif. Pada zaman yang semakin modern ini tidak hanya uang saja yang dapat diinvestasikan. Emas merupakan salah satu jenis logam mulia yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat karena merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang. Selain itu jenis investasi yang berkembang dan bernilai lebih khususnya di masa akan datang yaitu investasi dalam bentuk property misalnya kepemilikan rumah. Investasi emas dan rumah tergolong sederhana dan minim resiko. Selain itu, juga mudah diperjualbelikan (likuid). Emas memiliki nilai yang relatif stabil dan investasi terhadap property memiliki nilai yang tinggi untuk jangka panjang.

Dalam menghadapi minat masyarakat yang mulai melirik manfaat investasi terhadap emas dan property, serta kebutuhan masyarakat akan kebutuhan rumah di Indonesia, maka berbagai lembaga keuangan menyediakan berbagai kegiatan pembiayaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan investasi. Diharapkan melalui layanan jasa pembiayaan emas dan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perolehan laba (profitabilitas).

Atas dasar argumentasi ini, maka hipotesis kerangka konseptual disusun sebagai berikut :

H_1 : Investasi emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Gowa.

H_2 : KPR Griya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Gowa

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui penekanan pengujian teori-teori yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka untuk kemudian analisis data dilakukan melalui prosedur statistik. Penelitian ini juga tergolong *hypothesis testing* dikarenakan penelitian ini sudah memiliki kejelasan dan gambaran, sehingga pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2006).

2. Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan penjualan logam mulia dan KPR Griya Bank Syariah Mandiri serta laporan laba bersih bulanan dari tahun 2015 – 2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Cabang Gowa, Sungguminasa, Sulawesi Selatan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diterapkan dengan cara melihat, menggunakan, sekaligus mempelajari laporan keuangan pada perusahaan sampel.

4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) Investasi emas dan KPR Griya, serta variabel terikat (*dependent variable*) profitabilitas.

a. Investasi Emas (X1)

Investasi emas adalah penjualan logam emas mulia oleh bank syariah kepada masyarakat yang berminat untuk berinvestasi pada emas secara tunai maupun angsuran.

$$\text{investasi emas} = \frac{\text{pendapatan dari penjualan investasi emas}}{\text{pendapatan operasional}}$$

b. KPR Griya (X2)

KPR Griya merupakan transaksi pembiayaan kepemilikan rumah.

$$\text{KPR Griya} = \frac{\text{pendapatan dari penjualan KPR griya}}{\text{pendapatan operasional}}$$

c. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *net profit margin*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan model regresi linier berganda yang disajikan agar dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik berupa terbebas dari multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas (Ghozali, 2011).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi *multicollinearity* dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Tingkat kolinieritas yang dapat ditolerir adalah nilai *tolerance* 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95 (Ghozali, 2011). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan t-test. Ghozali (2011) menerangkan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria penetapan yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan $t \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S). Hasil pengujian normalitas pada masing-masing model persamaan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S).
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistis	df	Sig.	Statistis	df	Sig.
Profitabilitas	.190	36	.052	.901	36	.061
investasi	.259	36	.200	.867	36	.092
emas						
KPR griya	.271	36	.200	.867	36	.076

Sumber : data diolah, 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, (Asymp. Sig. > 5%).

b. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier dalam penelitian ini merupakan data *time series* maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 2: Hasil uji autololerasi (Durbin-Watson)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.777	.763	122256816.079	1.859

Sumber: data diolah , 2018

Hasil pengujian didapatkan nilai DW adalah 1,857. Berdasarkan table DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) 36, serta k =2 diperoleh nilai dL sebesar 1,354 dan nilai dU sebesar 1,587. Karena nilai DW berada pada daerah menerima HO, sehingga hal ini berarti bahwa kedua model persamaan regresi linier tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun autokorelasi negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa syarat regresi linier terpenuhi.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3: Hasil uji multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	investasi emas	.851	1.175
	KPR griya	.851	1.175

Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil uji data dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel independen adalah 1,175 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis I

**Tabel 4 : Hasil analisis regresi linear berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55137241.775	45950091.699		1.200	.239
investasi emas	2.358	.265	.792	8.885	.000
KPR griya	.195	.093	.187	2.095	.044

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh untuk variabel investasi emas sebesar 0,000 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi emas Bank Syariah Mandiri (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y). Konstanta sebesar 55137241.775 menunjukkan jika X1 nilainya adalah 0, maka Y nilainya sebesar Rp 55.137.241,775. Koefisien regresi variabel investasi emas (X1) sebesar 2.358 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan investasi emas mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 2.358. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi emas dengan profitabilitas bank, semakin tinggi penjualan produk investasi emas maka semakin meningkat profitabilitas bank. sehingga hipotesis I yaitu investasi emas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank diterima.

Peningkatan penjualan produk investasi emas yang stabil dapat meningkatkan jumlah pendapatan pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini mendorong pihak perbankan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam peningkatan profitabilitas. Produk investasi emas pada Bank Syariah Mandiri meningkat setiap tahunnya dikarenakan pihak perbankan juga memberikan kemudahan dengan cara mencicil sesuai kemampuan nasabahnya.

b. Hasil Pengujian Hipotesis II

Hasil output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh untuk variabel KPR griya sebesar 0,044 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa KPR Griya Bank Syariah Mandiri (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y). Konstanta sebesar 55137241.775 menunjukkan jika X1 nilainya adalah 0, maka Y nilainya sebesar Rp 55.137.241,775. Koefisien regresi variabel KPR griya (X2) sebesar 0,195 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan investasi emas mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,195. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara KPR griya dengan profitabilitas bank, semakin tinggi penjualan produk investasi KPR griya maka semakin meningkat profitabilitas bank. sehingga hipotesis II yaitu KPR griya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank diterima.

Peningkatan penjualan produk KPR griya dapat meningkatkan jumlah keuntungan yang maksimal dalam peningkatan profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Masyarakat lebih cenderung melakukan pembiayaan pada perbankan syariah karena memberikan berbagai manfaat misalnya dapat menghindari resiko naik turunnya bunga. KPR syariah tidak mengenal sistem bunga namun memakai harga penjualan rumah yang disepakati, ditambah dengan keuntungan bagi bank yang berkisar 15-20% per tahunnya. Keuntungan menggunakan KPR syariah adalah jika suku bunga naik bergejolak, namun karena adanya kesepakatan mengenai harga jual dan keuntungann pertahun di awal perjanjian, nasabah selamanya akan mencicil sejumlah yang disepakati dari awal hingga berakhirnya masa jangka waktu kredit.

3. Analisis Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara serentak terhadap variabel independen (Y).

**Table 5 : hasil analisis determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.763	122256816.079

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan analisis determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,777 atau (77,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase

sumbangan pengaruh variabel independen (investasi emas dan KPR griya) terhadap variabel profitabilitas (Y) sebesar 77,7% sedangkan sisnya sebesar 22,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Investasi Bank Syariah Mandiri (X1) dan KPR Griya Bank Syariah Mandiri (X2) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Cabang Gowa.
2. Variabel yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas yaitu variabel investasi Emas Bank Syariah Mandiri (X1).

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat meningkatkan profitabilitas bank, misalnya dengan peningkatan diversifikasi pendapatan. Upaya peningkatan sumber pendapatan melalui peningkatan *fee based income* dan aktivitas *trading income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Moh. Syafi'i. 2001. Bank Syariah dan Teori ke Praktek Jakarta:Gema Insani Press
- Dendawijaya, lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua,Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Jakarta: PT. Raja Graffiindo Persana.
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. RajaGraffindo Persana
- Lampiran Surat Edaran Nomor 12/38/DPNP tanggal 31 Desember 2010 dalam <http://m.bi.go.id> . lampiran_se_123 811.pdf
- Mulatsi, Srie, Nuning (2015). Produk Murabahah Emas Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Laba Usaha Suariah. Universitas Islam Syech-Yusuf. Tangerang
- www.cnnindonesia.com
- www.keuangan.kontan.co.id